

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki peran penting dalam menunjang perekonomian Indonesia. Peran tersebut diantaranya yaitu sebagai salah satu sumber devisa negara, penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber mata pencarian bagu petani perkebunan kopi maupun pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam budidaya, pengolahan maupun dalam mata rantai pemasaran. Produktivitas rata-rata kopi di Indonesia saat ini sebesar 792 kg/ha biji kering pertahun, tingkat produktivitas tanaman kopi Indonesia ini cukup rendah bila dibanding dengan negara produsen kopi di dunia lainnya seperti Vietnam (1.540 kg/ha), Kolombia (1.220 kg/ha) dan Brazil (1.000 kg/ha) (Kominfo, 2010). Posisi Indonesia dinilai cukup strategis dimana Indonesia merupakan negara pengeksport kopi terbesar di dunia urutan keempat setelah negara Brazil, Kolombia dan Vietnam (Suwandari, 2010). Pada tahun 2017 Indonesia menempati urutan negara penghasil kopi terbesar keempat dengan total produksi 8% dari total produksi dunia, yaitu sebesar 639 ribu ton per tahun, yang terdiri dengan presentase 72,84% kopi robusta dan 27,16% kopi arabika (Biro Humas Kemenperin, 2017).

Kabupaten Jember merupakan daerah potensial penghasil kopi terbesar kedua di Jawa Timur setelah Kabupaten Malang. Areal perkebunan kopi di Kabupaten Jember yang terluas terdapat pada Kecamatan Silo yaitu dengan luas 2.173,73 ha dan nilai produksi sebesar 78.882 Ton dengan sebagian besar perkebunan dikelola rakyat, sementara hasil produksi kopi terbesar kedua berada di Kecamatan Panti (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2017). Pengembangan produktivitas kopi cukup potensial dan berpengaruh besar terhadap pengembangan wilayah Jember hal ini disebabkan sebagian penduduknya bergantung kepada produksi tanaman kopi. Total perkebunan kopi di kabupaten Jember seluas 16.882 ha dengan perkebunan kopi rakyat seluas 4.911 ha yang tersebar di 27 kecamatan. Lalu 14 kebun dikelola PTPN XII 6.009 ha, 7 kebun seluas 2.2267 ha dikelola Perusahaan Umum Daerah dan 10 kebun seluas 3.695 dikelola oleh pihak (Hartatie & Fisdiana, 2017).

Selama ini sebagian besar komoditi kopi diolah dalam bentuk produk olahan biji kopi kering. Pengolahan kopi oleh rakyat umumnya merupakan kopi asalan dengan mutu rendah dan kadar air masih relatif tinggi (sekitar 16%) (Nurisna & Anggoro, 2019). Hal ini disebabkan teknis pengolahan yang belum baik yang umumnya kopi asalan yang dipasarkan tidak disortasi atau diperhatikan kualitasnya oleh petani rakyat, hal ini menjadikan kopi yang diperjualbelikan masih mengandung sebagian bahan yang dapat menurunkan kualitas dan mutu kopi (Widyotomo *et al.*, 2012). Proses pengolahan kopi dapat dikategorikan menjadi dua jenis pengolahan yaitu proses pengolahan kering (*dry process*) dan proses pengolahan basah (*fullwash process*). Secara umum urutan proses kering (*dry process*) buah kopi meliputi pemetikan buah, sortasi buah, pengeringan buah, *pulping* dan *hulling* (Panggabean, 2011).

Menurut Sembiring, (2015) kualitas dalam memproduksi kopi dapat ditentukan dari proses pengolahan kopi, pada umumnya petani lebih memilih proses pengolahan kering (*dry process*) hal ini dikarenakan biaya pengolahan yang lebih murah dibanding dengan proses pengolahan basah (*fullwash process*). Proses pengolahan kopi menggunakan metode kering banyak (*dry process*) dilakukan oleh petani kopi rakyat, proses pengolahan kering (*dry process*) banyak digunakan mengingat hasil dari pemanenan dalam skala kecil serta mudah diolah oleh petani dan alat untuk mengolah kopi yang masih terbilang sederhana. Sedangkan pada proses pengolahan kopi menggunakan metode basah biasanya digunakan oleh petani dalam pemanenan skala besar (Handayani, 2015)

Pada penelitian (Winarno, 2020) menunjukkan bahwa mutu *green bean* yang dihasilkan berdasarkan pengolahan *semi wet process* termasuk kategori mutu 6 sementara itu *green bean* pengolahan *honey process* termasuk kategori mutu 4b. Kadar air *green bean* pada penelitian Winarno & Perangin-angin, (2020) menunjukkan pengolahan *semi wet process* menghasilkan kadar air *green bean* 13,20 % sedangkan pada pengolahan *honey process* menghasilkan kadar air *green bean* 15,60%. Pada penelitian (Maulani *et al.*, 2019) menunjukkan rendemen yang dihasilkan pengolahan dengan *honey process* menghasilkan rendemen *green bean*

kopi yang lebih tinggi (13,60%) dibandingkan dengan cara pengolahan *semi wet process* (11,97%).

Karakteristik fisik dan mutu *green bean* kopi robusta berpengaruh terhadap kualitas dan citarasa kopi yang dihasilkan. Pengolahan yang berbeda dapat menghasilkan *green bean* kopi yang berbeda. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi tentang sifat fisik dan mutu *green bean* dari kopi robusta argopuro dengan metode pengolahan yaitu *semi wet process* dan *honey process*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang terdapat pada latar belakang diatas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh metode pengolahan *semi wet* dan *honey process* terhadap karakteristik fisik *green bean* kopi robusta argopuro?
2. Apakah pengaruh metode pengolahan *semi wet* dan *honey process* terhadap mutu *green bean* kopi robusta argopuro?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian diantaranya:

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pengolahan *semi wet process* dengan *honey process* terhadap karakteristik fisik *green bean* kopi robusta argopuro.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode pengolahan *semi wet process* dengan *honey process* terhadap mutu *green bean* kopi robusta argopuro.

1.4 Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada petani mengenai pengolahan kopi robusta argopuro.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai beberapa metode pengolahan dalam meneliti karakteristik fisik *roast bean* kopi robusta argopuro berdasarkan level roasting dan dilanjutkan dengan uji citarasa.